

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit dimana tekanan darah dalam pembuluh darah meningkat secara tiba-tiba. Hipertensi adalah salah satu penyakit kardiovaskular biasanya sangat banyak dirasakan oleh banyak orang . Jika tidak segera diobati, tekanan darah tinggi dapat menyebabkan berbagai komplikasi dan dapat menjadi pintu gerbang atau faktor risiko penyakit degeneratif. Kriteria diagnostik untuk hipertensi didasarkan pada nilai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau nilai tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg dan hanya berlaku untuk orang yang berusia 18 tahun atau lebih. (Putri et al., 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) (2021), kasus Hipertensi terus meningkat di seluruh dunia, dengan perkiraan 1,5 miliar orang menderita Hipertensi pada tahun 2025. Kasus Hipertensi masih sangat umum di Indonesia. Menurut data Kementerian Kesehatan RI (2020), 34,1% penduduk Indonesia berusia 18 tahun ke atas menderita tekanan darah tinggi. Meski prevalensi hipertensi tinggi, masih banyak orang yang tidak berobat. Diketahui bahwa sebanyak 13,3% penderita tekanan darah tinggi tidak minum obat dan 32,3% tidak minum obat secara teratur (Riskesdas. 2018). Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi Hipertensi di Nusa Tenggara Timur (NTT) sebesar 28,2%

Pengendalian asupan obat untuk hipertensi masih jauh dari tujuan 100%. Alasan mengapa pasien Hipertensi tidak minum obat meskipun sudah mendapat diagnosis dokter antara lain karena sebagian besar pasien merasa sehat (59,8%), tidak sering berobat ke fasilitas kesehatan (31,3%), dan hanya (14,5%) yang minum obat standar (Amry et al.2021).

Pencegahan Hipertensi dapat dicapai melalui terapi obat, tetapi terapi nonfarmakologis dan komplementer dengan menggunakan sumber daya tanaman alami juga dapat digunakan untuk mengendalikan tekanan darah.

Makanan yang dapat digunakan untuk mengendalikan tekanan darah termasuk mentimun dan buah-buahan serta sayuran lain yang kaya akan vitamin dan mineral dan mengandung banyak air. Azizah et al, (2021)

Mengonsumsi jus mentimun memiliki efek menurunkan tekanan darah. Jus mentimun juga terbukti membantu menurunkan tekanan darah. Ini dilakukan selama tujuh hari dengan menggunakan 100 gram (150 ml) jus mentimun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan darah sistolik menurun sebesar 12% dan tekanan darah diastolik menurun sebesar 10,4%. Peran anggota keluarga yang memberikan jus mentimun kepada pasien Hipertensi adalah untuk mendukung pasien dalam mengonsumsi jus mentimun secara teratur. Zauhani & Zainal (2021)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat Prevalensi Hipertensi pada tahun 2021 adalah 25,24% dan jumlah kasus Hipertensi pada tahun 2024 di Kabupaten Sumba Barat meningkat sebanyak 93.9%. Berdasarkan data Puskesmas Puu Weri Tahun 2024 jumlah kasus Hipertensi sebanyak 22.9 % kasus.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengajukan proposal terkait studi kasus tentang implementasi terapi komplementer pemberian jus mentimun terhadap penurunan tekanan darah pada anggota keluarga dengan masalah Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran implementasi terapi komplementer pemberian jus mentimun untuk menurunkan tekanan darah pada anggota keluarga dengan masalah Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat ?

C. Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan implementasi terapi komplementer pemberian jus mentimun untuk menurunkan tekanan darah pada anggota keluarga dengan masalah Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Institusi Bagi Pelayanan Kesehatan (Puskesmas)
Sebagai tambahan ilmu bagi profesi keperawatan dan untuk memperdalam pemahaman tentang pemberian terapi komplementer pemberian jus mentimun pada pasien Hipertensi.
2. Ilmu dan Teknologi Keperawatan
Dapat memberikan pedoman dan masukan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. pengetahuan baru dalam pengobatan pasien Hipertensi.
3. Individu/Keluarga dan Masyarakat
Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai perawatan dan pengobatan Hipertensi.
4. Penulis
Hasil studi kasus ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang dapat melakukan studi kasus tentang penerapan terapi komplementer pada pasien Hipertensi.